



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1699 - 1709

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Pembelajaran Holistik terhadap Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Marja^{1✉}, Lintang Al-Mar'atus Sholihah², Felicia Virginia Rahayu³, Dinda Shafa Rahmayadi⁴, Fathiyah Syakirah Kaisan⁵, Gustiandra Tri Saputra⁶, Syafira Nur Azizah Ramadhani⁷

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

E-mail: marja@unj.ac.id¹, lintang.al-maratus@unj.ac.id², felicia.virginia@mhs.unj.ac.id³, dinda.shafa@mhs.unj.ac.id⁴, fathiyah.syakirah@mhs.unj.ac.id⁵, gustiandra.tri@mhs.unj.ac.id⁶, syafira.nur@mhs.unj.ac.id⁷

Abstrak

Strategi pembelajaran holistik penting untuk memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik dari segi kognitif, emosional, sosial dan moral pada usia sekolah dasar. Peran guru dalam memastikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya, masih perlu dikaji kembali. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran strategis guru dalam implementasi pembelajaran holistik yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil wawancara, kemudian dianalisis menggunakan *member checking* dan *peer debriefing*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II, III, V dan VI di SDN Cilandak Barat 07 Pagi, Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil menggunakan peran strategis pembelajaran holistik melalui kegiatan belajar yang mengakomodir pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan. Perlu dilakukan penguatan strategi pembelajaran yang variatif, agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman khususnya pasca pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pendekatan Holistik, Perkembangan Peserta didik, Observasi, Peran guru, Strategi Pembelajaran.

Abstract

Basic education is an important phase in individual development, during which students undergo cognitive, A holistic educational plan is essential for addressing the developmental features of pupils regarding cognitive, emotional, social, and moral dimensions during primary school years. The function of educators in implementing learning strategies suitable for their developmental stage requires further scrutiny. This research seeks to ascertain the strategic role of educators in executing holistic learning tailored to the developmental phases of primary school children. The employed methodology is descriptive qualitative, utilizing data gathering approaches such as observation, interviews, and document analysis. The interview outcomes were subsequently examined through member verification and peer debriefing. The research participants include students in grades II, III, V, and VI at SDN Cilandak Barat 07 Pagi, East Jakarta. The research findings demonstrate that educators have effectively employed the strategic function of holistic learning through activities that align with students' developmental stages and learning experiences. It is essential to enhance varied learning methodologies to increase adaptability to contemporary circumstances, particularly in the aftermath of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Holistic Approach, Student Development, Observation, Teacher's Role, Learning Strategies.

Copyright (c) 2025 Marja, Lintang Al-Mar'atus Sholihah, Felicia Virginia Rahayu, Dinda Shafa Rahmayadi, Fathiyah Syakirah Kaisan, Gustiandra Tri Saputra, Syafira Nur Azizah Ramadhani

✉ Corresponding author :

Email : marja@unj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10307>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

- 1700 *Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Pembelajaran Holistik terhadap Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar – Marja, Lintang Al-Mar'atus Sholihah, Felicia Virginia Rahayu, Dinda Shafa Rahmayadi, Fathiyah Syakirah Kaisan, Gustiandra Tri Saputra, Syafira Nur Azizah Ramadhan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10307>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase yang sangat krusial dalam perkembangan individu, di mana peserta didik mengalami berbagai perubahan yang signifikan dalam aspek kognitif, sosial, emosional dan bahkan spiritual. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran holistik, yang mengintegrasikan lima aspek perkembangan ini, dapat memperkuat pertumbuhan peserta didik pada tahap ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Arsinta et al. (2024), pembelajaran holistik tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial peserta didik yang sejalan dengan karakteristik mereka di usia sekolah dasar (Ima Rosila et al., 2025; Tazkia & Damayanti, 2024).

Dalam konteks ini, gap analisis menjadi penting untuk diuraikan. Banyak teori pembelajaran holistik yang bersifat umum, namun implementasinya di lapangan, terutama di SD negeri perkotaan, sering kali menghadapi berbagai hambatan (Ilhami et al., 2024; Rofiah, 2020). Misalnya, keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru, dan tekanan dari kurikulum yang padat dapat menghambat penerapan pembelajaran yang menyeluruh. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan yang belum terjawab oleh studi-studi sebelumnya, dengan menekankan urgensi implementasi pembelajaran holistik saat ini, terutama dalam konteks kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka (Hasibuan et al., 2024) dan tantangan sosial-emosional yang dihadapi peserta didik pasca pandemi Covid-19 (Winarti & Rofiq, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menjelaskan pentingnya memahami perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak dapat diulang, yang mengarah pada tingkat kematangan yang lebih tinggi. Metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti yang dijelaskan oleh Ima Rosila et al. (2025), dapat meningkatkan partisipasi peserta didik sekaligus mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Goleman (2020) juga menekankan pentingnya manajemen emosi dalam proses belajar, yang berkontribusi pada kondisi emosional yang sehat bagi peserta didik. Oleh karena itu, dukungan melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan, sebagaimana diungkapkan oleh Widiana et al. (2025).

Penelitian ini berkontribusi dalam menyoroti hubungan antara karakteristik perkembangan peserta didik usia sekolah dasar dengan penerapan pembelajaran holistik. Dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai, seperti karakter disiplin dan kegiatan sosial (Fauzi, 2019; Sinurat, 2024), guru dapat mengoptimalkan tahap perkembangan peserta didik. Piaget menyebutkan bahwa peserta didik pada usia ini berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang terintegrasi aspek kognitif, emosional, sosial dan moral, sebagaimana dijelaskan oleh (Safitri et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menerapkan pembelajaran holistik yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Dengan memastikan bahwa setiap aspek perkembangan terfasilitasi dengan baik, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Hal ini menjadi semakin relevan di tengah perubahan kebijakan pendidikan dan tantangan yang dihadapi peserta didik di era pasca pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan peserta didik serta guru terkait proses pembelajaran (Creswell & Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Pada tahap awal, peneliti melaksanakan observasi dengan cara yang lebih aktif, di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Hal ini

memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai dinamika kelas dan interaksi antara guru dan peserta didik.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan guru wali kelas dan peserta didik. Wawancara ini bersifat terbuka, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan pokok namun tetap memberikan ruang bagi guru untuk mengeksplorasi jawaban yang lebih mendalam. Pertanyaan yang diajukan kepada guru berfokus pada aspek perkembangan akademik, perilaku sosial, serta kebiasaan belajar peserta didik. Di sisi lain, wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk memahami pandangan mereka mengenai kegiatan belajar, hubungan dengan teman sebaya, serta hambatan yang mereka hadapi.

Guna menjaga keabsahan temuan, peneliti menerapkan *member checking*, di mana hasil wawancara dan temuan awal dibagikan kembali kepada informan untuk mendapatkan umpan balik. Selain itu, *peer debriefing* dilakukan dengan melibatkan rekan sejawat untuk mendiskusikan dan mengkritisi proses penelitian (Creswell & Poth, 2018). Analisis data dilakukan dengan teknik pengkodean dan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang terkumpul. Dengan menerapkan prinsip *triangulasi* data, yang bersumber dari dokumen pendukung pembelajaran yang telah disetujui oleh pihak sekolah, penelitian ini berupaya memenuhi kaidah rigor penelitian kualitatif.

Subjek Penelitian terdiri dari peserta didik kelas II dan III, serta kelas V dan VI di SDN Cilandak Barat 07 Pagi. Pemilihan subjek ini didasarkan pada sebaran usia di kelas tersebut, sesuai dengan teori perkembangan Piaget, yang menekankan pentingnya memahami tahap perkembangan kognitif peserta didik dalam konteks pendidikan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pengalaman belajar peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran holistik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai perkembangan peserta didik, tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan emosi, keterampilan praktis dan interaksi sosial Vygotsky (2018). Di SDN Cilandak Barat 07 Pagi, penerapan pembelajaran holistik terlihat jelas melalui beragam pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik. Mulai dari kegiatan yang akademik hingga aktivitas non-akademik yang bersifat eksploratif, semua ini bertujuan untuk meningkatkan daya serap informasi dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh (Insani, 2025). Brunner menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep kompleks. Dalam konteks ini, kita akan mendalamai beberapa aspek penting dari pembelajaran holistik dan bagaimana penerapannya di sekolah tersebut.

a. Perkembangan kognitif

Pengalaman pembelajaran holistik yang dialami oleh peserta didik di SDN Cilandak Barat 07 Pagi, menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik tidak hanya mampu memahami instruksi yang diberikan oleh guru, tetapi juga mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti gambar, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, menjadi kunci dalam meningkatkan daya serap informasi peserta didik (Putri et al., 2020). Misalnya, aplikasi Canva yang digunakan oleh guru tidak hanya menarik perhatian peserta didik, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik (Fraga, 2015). Media tersebut berfungsi sebagai bantuan konkret yang memudahkan peserta didik dalam memahami informasi dan pengetahuan di bidang akademik. Penelitian lain juga menekankan bahwa

penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (2018) yang menyatakan bahwa peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka dapat berpikir logis menggunakan benda dan kejadian nyata. Namun, perkembangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengingat. Saputri et al. (2023) menekankan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran baru yang terus berkembang juga sangat penting. Sayangnya, sering kali penggunaan metode ceramah yang dominan dalam kegiatan pembelajaran dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keterampilan berpikir kritis ini menjadi sangat penting dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, peran aktif guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sangat diperlukan (Johnson et al., 2014). Dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menantang (Vaughan et al., 2023), sehingga peserta didik dapat berlatih berpikir kritis dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Perkembangan Sosial dan Emosional

Pembelajaran holistik juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan kelompok dan proyek bersama, peserta didik belajar untuk berkomunikasi, mengelola emosi, dan membangun hubungan sosial yang positif (Putri et al., 2025). Interaksi positif ini tidak hanya terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dalam kegiatan non-formal seperti senam pagi dan pramuka. Lingkungan belajar yang interaktif dan inklusif dapat memperkuat kepercayaan diri peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran (El Moussaddar et al., 2025). Suasana kelas yang mendukung, lingkungan sosial yang hangat, serta komunikasi guru yang terbuka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara sehat. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang terapkan di sekolah merupakan salah satu bentuk menciptakan lingkungan sosial yang hangat.

Teori perkembangan psikososial Erikson dan Bandura menyebutkan bahwa sikap percaya diri dan kompetensi sosial peserta didik dapat diajarkan melalui interaksi positif di lingkungan sekitarnya. Kegiatan non-akademik seperti pramuka dan kerja kelompok di kelas memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil peran sosialnya dalam menyelesaikan konflik, dan belajar kolaborasi. Oleh karena itu, berbasis kelompok ini sangat penting dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik usia dasar (Putri & Fauzi, 2025). Interaksi positif yang terjalin dalam kegiatan ini dapat membantu mereka dalam mengatasi tantangan sosial yang dihadapi.

Namun, melalui budaya disiplin yang ketat di sekoah, sering kali menjadi salah satu penyebab munculnya gangguan emosi pada peserta didik (Karisa, 2022). Keterbatasan dalam berekspresi, dapat mengakibatkan masalah psikologis seperti stres dan menarik diri secara sosial. SDN Cilandak Barat 07 Pagi memiliki budaya disiplin yang diimbangi dengan kehangatan warga sekolah, yang dapat menumbuhkan sikap keterbukaan, kepercayaan dan kenyamanan dalam menunjukkan ekspresi emosional yang sehat. Oleh karena itu, sekolah yang menerapkan pembelajaran holistik cenderung memiliki peserta didik yang menunjukkan keterampilan sosial-emosional yang lebih baik dan dapat mengatasi stres akibat pembelajaran baru yang terus berkembang (Goleman, 2020).

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa juga memiliki peran yang krusial dalam perkembangan peserta didik usia sekolah dasar sebagai alat utama dalam berkomunikasi (ALER, 2017). Melalui bahasa, peserta didik tidak hanya dapat menyampaikan pikiran dan keinginan mereka, tetapi juga memahami orang lain dengan lebih baik. Proses ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan terbentuk dan berkembang melalui interaksi sosial

- 1703 *Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Pembelajaran Holistik terhadap Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar – Marja, Lintang Al-Mar'atus Sholihah, Felicia Virginia Rahayu, Dinda Shafa Rahmayadi, Fathiyah Syakirah Kaisan, Gustiandra Tri Saputra, Syafira Nur Azizah Ramadhan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10307>

(Osborne, 2020) yang aktif di lingkungan sekitar khususnya di sekolah. Interaksi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas kosa kata dan meningkatkan keterampilan berbicara secara bertahap. Kondisi ini dipengaruhi oleh konteks sosial di mana peserta didik mendapatkan pengalamannya (Setiasih & Suryadi, 2025).

Teori perkembangan Vygotsky (2018) menekankan bahwa perkembangan bahasa peserta didik berkaitan erat dengan interaksi sosial, di mana bahasa berfungsi sebagai alat psikologis utama yang dapat membantu peserta didik dalam mengelola perilaku dan merencanakan tindakan. Kemampuan berbahasa peserta didik di sekolah ini dapat berkembang secara alami melalui berbagai aktivitas seperti membaca bersama dan menjawab pertanyaan, yang tidak hanya melatih kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan teman-teman. Aktivitas yang dilalui oleh peserta didik selama di sekolah dapat mendukung prinsip perkembangan bahasa (Samongilailai et al., 2025).

Interaksi verbal antara guru dan peserta didik dalam bentuk tanya jawab dan diskusi kelompok memberikan stimulus verbal yang dapat memperluas kosa kata dan meningkatkan pemahaman kalimat yang lebih kompleks (Ismail et al., 2015). Misalnya, saat peserta didik berada di kantin, mereka dapat menyampaikan permintaan makanan sesuai dengan harga kepada penjual atau berdiskusi dengan teman sebaya untuk memilih makanan. Selain itu, selama kegiatan senam pagi, guru atau peserta didik yang memimpin memberikan instruksi verbal yang harus diikuti dengan cermat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat terjadi melalui aktivitas fisik di luar kelas (Mercer, 2016).

Interaksi non-verbal juga terjadi saat peserta didik terlibat dalam kegiatan pramuka. Latihan *semaphore* memperkenalkan sistem komunikasi menggunakan simbol dan bahasa isyarat, yang merupakan salah satu bentuk komunikasi non-verbal. Interaksi yang disertai dengan suasana menyenangkan dan kooperatif ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman komunikasi verbal dan non-verbal (Tavares, 2016). Secara keseluruhan, seluruh aktivitas yang dilalui peserta didik selama di sekolah mendukung prinsip perkembangan bahasa. Ketika potensi perkembangan bahasa yang telah matang secara neurologis disertai dengan stimulus yang cukup, maka kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal dalam konteks sosial yang bermakna (Philippakos, 2022). Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan interaksi verbal dan non-verbal positif guna mendukung perkembangan bahasan peserta didik secara holistik.

d. Perkembangan Spiritual

Aspek spiritual dalam peserta didik juga tidak kalah pentingnya. Pengembangan aspek spiritual dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2023). Di SDN Cilandak Barat 07 Pagi, pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan rutin seperti doa pagi, membaca surat-surat pendek, dan refleksi nilai moral. Kebiasaan ini telah dilakukan secara konsisten, yang dapat membentuk kesadaran spiritual dan karakter positif pada peserta didik (Fuadah & Murtafiah, 2022). Selain itu, pembiasaan nilai religius dapat menguatkan rasa syukur dan membentuk perilaku prososial, seperti empati dan tanggung jawab (Azizah & Nuha, 2023). Perilaku ini telah ditunjukkan oleh peserta didik secara aktif dengan membantu teman sebaya yang mengalami kesulitan belajar, mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan, dan menjaga kebersihan. Berbagai kebiasaan ini dapat mendukung perkembangan aspek spiritual pada diri peserta didik.

Pembiasaan nilai-nilai keagamaan telah dilakukan secara integratif melalui berbagai kegiatan rutin seperti, sholat dhuha bersama, doa sebelum dan sesudah belajar, serta pembiasaan syukur. Nilai moral, tanggung jawab, dan disiplin diri dapat muncul melalui pembiasaan dan keteladanan dari guru guna membangun kecerdasan spiritual peserta didik (Robikah, 2021). Kegiatan sosial berbasis spiritual ini dapat meningkatkan rasa empati, tanggung jawab, dan kesadaran nilai pada peserta didik. Penerapan

pembelajaran berbasis keteladanan (*modeling*), pembiasaan, dan penguatan positif yang dilakukan oleh guru menjadi kunci utama dalam membentuk karakter spiritual peserta didik sejak dini (Anggraini, 2024).

e. Perkembangan Psikomotorik

Aspek psikomotorik juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran holistik. Kegiatan fisik yang terintegrasi dalam pembelajaran, seperti seni, olahraga, dan permainan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan koordinasi, kekuatan dan ketangkasan, Pengembangan keterampilan motorik, baik halus maupun kasar, merupakan bagian penting dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan seperti senam pagi, pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), latihan baris-berbaris, hingga praktik *semaphore* dalam kegiatan pramuka, tidak hanya menyehatkan, tetapi juga dirancang untuk mengembangkan koordinasi gerak, kelincahan, serta keterampilan berpikir yang terkait dengan kontrol tubuh (Latino & Tafuri, 2023). Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta didik sedang dilatih untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar, yang melibatkan otot besar, keseimbangan tubuh, dan integrasi sensorimotor. Perkembangan otak yang merangsang otak untuk melakukan regulasi gerak, atensi, dan fokus belajar juga sangat penting dalam konteks ini (Rodiah et al., 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa peserta didik yang secara teratur terlibat dalam aktivitas fisik cenderung memiliki tingkat konsentrasi dan memori yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang aktif secara fisik. Penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas fisik tidak hanya mempengaruhi kebugaran tubuh, tetapi juga meningkatkan aliran darah ke otak, merangsang produksi hormon seperti dopamin dan norepinefrin, yang berperan penting dalam proses belajar, pengendalian emosi, dan pembentukan memori jangka panjang . Dari perspektif *neuroscience*, aktivitas fisik yang dilakukan secara konsisten dapat merangsang proses *neurogenesis* (pembentukan sel saraf baru) dan *angiogenesis* (pembentukan pembuluh darah baru) di otak, terutama di area hipokampus dan korteks prefrontal yang berperan dalam pemrosesan memori dan pengambilan keputusan (Sanaeifar et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan seperti senam pagi dan pelajaran PJOK bukan hanya menyehatkan, tetapi juga strategis untuk meningkatkan fungsi kognitif peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas fisik secara rutin dapat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pembelajaran akademik.

Di samping motorik kasar, keterampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, mewarnai, serta menyusun alat tulis secara mandiri menjadi bagian dari rutinitas peserta didik. Aktivitas ini melibatkan otot kecil pada tangan dan jari, serta membutuhkan koordinasi antara sistem motorik dan kognitif. Pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik tampak tertib dan fokus saat mengerjakan tugas tulis maupun gambar, hal ini menunjukkan bahwa kematangan koordinasi otak-tangan dan kontrol gerak halus yang berkembang sesuai dengan tahap usianya. Keterlibatakn peserta didik dalam aktivitas fisik, dapat berkontribusi menjaga kesehatan mental dan fisik mereka (Hale et al., 2023).

f. Peran Guru dalam Pembelajaran Holistik

Peran guru dalam menerapkan pembelajaran holistik sangatlah strategis. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap peserta didik. Pemahaman ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas. Guru yang terlatih dalam menggunakan pendekatan holistik ini dapat secara efektif memfasilitasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, spiritual, dan psikomotorik peserta didik (Rahayu et al., 2024). Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Alifa & Muthi, 2024). Pemahaman yang mendalam mengenai tahapan perkembangan peserta didik penting dilakukan agar guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Jiwandono et al., 2017).

Penggunaan media pembelajaran yang mendukung, seperti alat tulis berwarna dan media visual lainnya, serta pengorganisasian tempat duduk yang nyaman, berkontribusi pada pengalaman belajar yang efektif (Agustin et al., 2025). Penataan lingkungan kelas yang rapi dan estetis memberikan suasana menyenangkan, sehingga dapat merangsang minat serta motivasi belajar peserta didik. Fasilitas yang memadai dan kegiatan yang bervariasi dapat mendukung proses pembelajaran holistik. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk terus berinovasi dan memperbarui metode pengajaran mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.

Namun, pembelajaran holistik di SDN Cilandak Barat 07 Pagi juga memiliki keterbatasan. Misalnya, keterbatasan sampel yang hanya berasal dari satu sekolah dapat membatasi generalisasi temuan. Selain itu, subjektivitas observasi dalam penilaian perkembangan peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan metode yang lebih objektif dalam mengukur perkembangan peserta didik. Keterbatasan ini harus menjadi perhatian bagi peneliti dan pendidik dalam mengembangkan praktik pembelajaran lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, pembelajaran holistik di SDN Cilandak Barat 07 Pagi telah menunjukkan dampak positif dalam mendukung perkembangan peserta didik. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, spiritual dan psikomotorik, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh. Penting bagi semua pihak, terutama guru dan orang tua, untuk terus mendukung dan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara optimal. Melalui perdebatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik, serta kesadaran spiritual yang tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam menerapkan pembelajaran holistik. Mereka diharapkan mampu merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, sehingga setiap aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, spiritual dan psikomotorik dapat terfasilitasi dengan baik. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu peserta didik untuk siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pentingnya pengembangan aspek motorik tidak hanya berfokus pada aspek jasmani, tetapi juga dirancang untuk mendukung pertumbuhan psikologis, kognitif dan sosial peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan holistik menjadi landasan yang kuat untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran holistik dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Guru mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan dalam proses pembelajaran tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan kognitif, tetapi juga sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, rekomendasi praktis untuk penguatan pembelajaran masa depan adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan holistik, serta pengembangan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pelatihan guru lebih difokuskan pada pendekatan holistik dalam dunia pendidikan. Sekolah juga perlu meningkatkan fasilitas dan sarana pembelajaran untuk

- 1706 Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Pembelajaran Holistik terhadap Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar – Marja, Lintang Al-Mar'atus Sholihah, Felicia Virginia Rahayu, Dinda Shafa Rahmayadi, Fathiyah Syakirah Kaisan, Gustiandra Tri Saputra, Syafira Nur Azizah Ramadhani
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10307>

mendukung implementasi pembelajaran holistik. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Pradana, A. A., Mubaidilla, I. A., & Suswatiningsih. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Holistik Counting Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika. *Joyful Learning Journal*, 14(1), 110–116.
- Aler, A. Of L. E. And R. (2017). *Literacy: The Critical Role Of Teacher Knowledge* (R. D. Johnson, J. J. Araujo, & N. Cossa (Eds.)).
- Alifa, W. N., & Muthi, I. (2024). Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Materi Pancasila Menggunakan Metode Holistik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(4), 320–329. <Https://Doi.Org/10.61132/Arjuna.V2i4.1134>
- Anggraini, W. (2024). Efektivitas Pembiasaan Doa Harian Dalam Menumbuhkan Nilai Religius Dan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(4), 497–506. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jerkin.V2i4.1052>
- Arsinta, A., Rahman, A., & Rahman, T. (2024). Pembelajaran Holistik, Kontekstual Dan Futuristik. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(3), 2021–2040. <Https://Doi.Org/10.58578/Tsaqofah.V5i3.5621>
- Azizah, S. N., & Nuha, M. A. U. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sd Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–33. <Https://Doi.Org/10.21154/Maalim.V4i1.6350>
- Bruner, J. S. (1977). The Process Of Education. In *The Process Of Education*. Havard University Press. <Https://Doi.Org/10.4159/9780674028999>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative Adn Mixed Methods Approaches* (5th Ed., Vol. 3). Sage. File:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (2018).Pdf%0afile:///C:/Users/Harrison/Appdata/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches. In *Sage* (4th Ed.). Sage. <Https://Doi.Org/10.13187/Rjs.2017.1.30>
- El Moussaddar, J., Belfakir, L., Tadist, K., Habiballah, S., & Bellet, M. (2025). The Impact Of Social Interaction On Students' Satisfaction With Synchronous Online Learning At Fldm. *Social Sciences And Humanities Open*, 12, 101759. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Ssaho.2025.101759>
- Fauzi, M. R. (2019). Pendidikan Holistik Anak Sd Ditinjau Dari Teori Rekonstruksi Sosial John Dewey. *Assalam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 151–168. <Https://Doi.Org/10.51226/Assalam.V8i2.159>
- Fraga, V. F. (2015). Digital, Special, Regular And Long Distance Learning: Under A Phenomenological First Glance. *Open Journal Of Social Sciences*, 03(02), 20–24. <Https://Doi.Org/10.4236/OJSS.2015.32004>
- Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 302.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than Iq*. Bloomsbury.
- Hale, G. E., Colquhoun, L., Lancastle, D., Lewis, N., & Tyson, P. J. (2023). Physical Activity Interventions For The Mental Health Of Children: A Systematic Review. *Child: Care, Health And Development*, 49(2), 211–229. <Https://Doi.Org/10.1111/Cch.13048>

- 1707 Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Pembelajaran Holistik terhadap Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar – Marja, Lintang Al-Mar'atus Sholihah, Felicia Virginia Rahayu, Dinda Shafa Rahmayadi, Fathiyah Syakirah Kaisan, Gustiandra Tri Saputra, Syafira Nur Azizah Ramadhani
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10307>

Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Muhammad Resky, Adelin, N., Novaldi Fadil Muafa, & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.55681/Nusra.V5i2.2287>

Ilhami, M. A. H. R., Luthfiah, M. R., Ilyas, M. E., & Amalia, K. (2024). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Yang Holistik Dan Berkelanjutan Untuk Memastikan Kualitas Pendidikan Yang Optimal. *Tsaqofah*, 4(4), 3024–3038. <Https://Doi.Org/10.58578/Tsaqofah.V4i4.3123>

Ima Rosila, Muhlisin Muhlisin, & Abdul Khobir. (2025). Peningkatan Kemampuan Kognitif Dan Sosial Siswa Melalui Metode Think-Pair-Share Di Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 5(1), 115–125. <Https://Doi.Org/10.55606/Jupensi.V5i1.5099>

Insani, A. H. (2025). *Pengembangan Modul Berbasis Permainan Congklak Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. Universitas Negeri Makassar.

Ismail, N., Ismail, K., & Aun, N. S. M. (2015). The Role Of Scaffolding In Problem Solving Skills Among Children. *International Proceedings Of Economics Development And Research*, 85.

Jiwandono, I. S., Degeng, I. N. S., & Universitas, K. (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sdn Wonorejo 01 Lawang. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 721–726.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction By Basing Practice On Validated Theory. *Journal Of Excellence In College Teaching*, 25(3 & 4), 85–118. <Http://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/10180297>

Karisa, Y. D. (2022). *Pengaruh Kebijakan Budaya Disiplin Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri 1 Kendal* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. Https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/20925/1/1803036118_Yuniar_Dewi_Karisa_Skripsi_Lengkap.Pdf

Latino, F., & Tafuri, F. (2023). Physical Activity And Academic Performance In School-Age Children: A Systematic Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8), 1–18. <Https://Doi.Org/10.3390/Su15086616>

Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Kajian Perempuan & Keislaman*, 13, 116–152.

Mercer, N. (2016). Education And The Social Brain: Linking Language, Thinking, Teaching And Learning. *Éducation Et Didactique*, 10(2), 9–23. <Https://Doi.Org/10.4000/Educationdidactique.2523>

Osborne, E. E. (2020). *Parent Perspectives On Their Role In The Transition Planning Process Of Children With Significant Support Needs* (Issue December). University Of Northern Colorado.

Philippakos, Z. A. T. (2022). The Language And Literacy Spectrum The Language And Literacy Spectrum Developing Strategic Learners: Collaborative Reasoning With Developing Strategic Learners: Collaborative Reasoning With Strategy Instruction To Scaffold Debate And Support The Writing O. *The Language And Literacy Spectrum*, 32(1). <Https://Digitalcommons.Buffalostate.Edu/Lls/Vol32/Iss1/3>

Piaget, J. (2018). *The Psychology Of Intelligence*. Routledge.

Putri, A. R., & Fauzi, A. (2025). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 6. <Https://Www.City.Kawasaki.Jp/500/Page/0000174493.Html>

Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact Of The Covid-19 Pandemic On Online Home Learning: An Explorative Study Of Primary Schools In Indonesia. *International Journal Of Advanced Science And Technology*, 29(5), 4809–4818.

- 1708 Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Pembelajaran Holistik terhadap Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar – Marja, Lintang Al-Mar'atus Sholihah, Felicia Virginia Rahayu, Dinda Shafa Rahmayadi, Fathiyah Syakirah Kaisan, Gustiandra Tri Saputra, Syafira Nur Azizah Ramadhani
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10307>

Putri, S., Syafril, S., Mulya, N., & Kuswanto, W. (2025). The Role Of Peers In The Social-Emotional Development Of Gifted Children In Early Childhood Education. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 636–648. <Https://Doi.Org/10.37985/Murhum.V6i1.1289>

Rahayu, T., Watini, S., Hotijah, Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Digital Dengan Media Kelas Virtual Tv Sekolah Pada Anak Usia Dini Di Paud Cinta Kasih Ibu. *Journal Syntax Idea*, 4(02), 7823–7830. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36418/Syntax-Idea.V3i6.1227 2684-883x>

Robikah, S. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di Sma As-Sa'adah Bungah Gresik* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/52471>

Rodiah, I., Zulaika, G., & Saputra, D. G. (2024). The Importance Of Holistic Education For Early Childhood: Integrating Cognitive, Emotional And Social Aspects. *Journal Of Gemilang*, 1(3), 1–8. <Https://Doi.Org/10.62872/S3mf4x22>

Rofiah, K. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Sd Nasima Semarang [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. In *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. Https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/17069/1/Skripsi_1503096098_Kumi_Lailani_Rofiah.Pdf

Safitri, R. A., Ramadhani, T., Puspita, R., Amalia, D. S., & Handoko, Y. (2025). Multidisciplinary Science Peran Guru Sebagai Fasilitator Perkembangan Peserta Didik Dalam Konteks Pembelajaran Holistik. *Nusantara Journal Of Multidisciplinary Science*, 2(11), 1875–1880. <Https://Doi.Org/E-Issn: 3024-8752>

Samongilailai, H. F., Anggita, B., & Damanik, R. (2025). The Role Of Social Interaction In Shaping Language Skills During Early Childhood. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 11(11), 2025. <Https://Doi.Org/10.9644/Sindoro.V3i9.252>

Sanaeifar, F., Pourranjbar, S., Pourranjbar, M., Ramezani, S., Mehr, S. R., Wadan, A. H. S., & Khazeifard, F. (2024). Beneficial Effects Of Physical Exercise On Cognitive-Behavioral Impairments And Brain-Derived Neurotrophic Factor Alteration In The Limbic System Induced By Neurodegeneration. *Experimental Gerontology*, 195(June), 112539. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Exger.2024.112539>

Saputri, A. D., Maryono, & Zahyuni, V. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas V Sdn 187/I Teratai. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PgSD Stkip Subang*, 9(04), 1841–1856. <Https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V9i04.1808>

Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal Of Education*, 3(3), 380–388. <Https://Repository.Radenfatah.Ac.Id/27968/1/Pembiasaan%2bnilai-Nilai%2bkeagamaan%2bsebagai%2bkunci%2bpembentukan%2bkarakter%2breligius%2bjurnal%2bada.Pdf>

Setiasih, N., & Suryadi. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 08(01), 2621–4016. <Http://Jurnal.Stkippersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Paud>

Sinurat, J. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Karakter: Integrasi Antara Pembelajaran Akademik Dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 374–379. <Https://Doi.Org/E-Issn: 3031-2817>

Tavares, V. (2016). The Role Of Peer Interaction And Second Language Learning For Esl Students In Academic Contexts: An Extended Literature Review [York University]. In *Education York University* (Issue March). <Https://Doi.Org/10.13140/Rg.2.2.29054.91204>

Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–8. <Https://Doi.Org/10.47134/PgSD.V1i3.557>

Vaughan, N. D., Dell, D., Innes, M. C.-, & Garrison, D. R. (2023). Principles Of Blended Learning: Shared

- 1709 *Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Pembelajaran Holistik terhadap Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar – Marja, Lintang Al-Mar'atus Sholihah, Felicia Virginia Rahayu, Dinda Shafa Rahmayadi, Fathiyah Syakirah Kaisan, Gustiandra Tri Saputra, Syafira Nur Azizah Ramadhani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10307>

Metacognition And Communities Of Inquiry. In *Au Press* (Issue October). Au Press.

Vygotsky, L. S. (2018). *Mind In Society: The Development Of Higher Mental Processes*. Harvard University Press.

Widiana, A. S., Anastasia, A., An, A., Margareta, S., Mulyana, S. P., Nur, W., Ashihab, A., & Mulyana, A. (2025). Manfaat Kegiatan Ekstrakulikuler Olahraga Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 12107–12111. <Https://Doi.Org/E-Issn: 2614-3097>